



## Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Di Kelas 2 Min 6 Aceh Utara

Suci Aulia Safira, Nisa Mawaddah, Syibbra Malasi, Selvi Saprina, Samsul Bahri  
Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah, Aceh 23615, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: October 10, 2025  
Revised: Desember 15, 2025  
Available online: Desember 30, 2025

### KEYWORDS

Audiovisual Media; Digital Media; Early Reading Literacy Skills

### CORRESPONDENCE

Nama: Suci Aulia Safira  
E-mail: [suciauliasafira53@gmail.com](mailto:suciauliasafira53@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of using digital audiovisual media on the literacy skills and early reading abilities of second-grade students at MIN 6 Aceh Utara. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental design involving one experimental class. The research instrument is an oral test administered in the form of a pre-test and post-test. The total sampling for this study was 10 second-grade students at MIN 6 Aceh Utara. Data analysis in this study used a parametric test, namely a dependent difference test (t-test). The results showed a significant effect from the dependent t-test results, namely 7.927, which was greater than 1.883 in the students' early reading skills. The average pre-test score was 57, which is categorized as very low. After being given treatment with digital audiovisual media, the average post-test score increased to 89.5, which is categorized as very high. This increase proves that the use of audiovisual media can effectively improve students' early reading literacy skills.*

## Pendahuluan

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa Indonesia untuk menciptakan insan yang berilmu dan berwawasan sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas. Untuk itu, Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bangsa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan menulis dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, salah satunya yaitu keterampilan membaca atau *reading skills* (Ali, 2020).

Di era modern ini, kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai bidang kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Perkembangan informasi yang begitu cepat serta pesatnya inovasi teknologi menjadikan kemampuan membaca sebagai salah satu keterampilan mendasar yang perlu dikuasai anak sejak usia dini agar mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman (Eli et al., 2024). Perkembangan teknologi diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya membaca di kalangan masyarakat secara luas. Kecanggihan teknologi informasi memberikan kemudahan bagi siapa pun untuk mengakses berbagai jenis bacaan, sehingga penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan efisien. Situasi ini menuntut pentingnya penguatan kemampuan membaca sejak usia dini agar generasi muda mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Sejalan dengan pendapat (Oktadiana, 2019),

keterampilan membaca perlu ditanamkan kepada anak sejak jenjang pendidikan dasar agar menjadi landasan bagi proses belajar mereka selanjutnya. Kemampuan membaca pada masa kini menjadi salah satu keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dari beragam mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian, kemampuan membaca perlu diajarkan sejak dini agar menjadi dasar dalam proses belajar anak di jenjang berikutnya.

Menurut [Harianto \(2020\)](#), membaca dapat diartikan sebagai proses melafalkan serta memahami kata-kata yang terdapat dalam suatu teks tertulis. Aktivitas ini menuntut keterlibatan berbagai kemampuan yang saling berkaitan, seperti kemampuan menganalisis, menalar, menilai, mengintegrasikan, hingga memecahkan masalah. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak hanya sekadar mengenali kata, tetapi juga berfungsi untuk membangun pemahaman dan menghasilkan makna dari informasi yang disampaikan melalui bahan bacaan. Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa. Adapun empat keterampilan tersebut yakni berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Sebagai suatu proses, membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Kegiatannya dimulai dari pengenalan huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya ([Zakirun et al., 2024](#)). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan paling penting yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Keterampilan ini tidak hanya menjadi dasar dalam memahami teks, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pengembangan pengetahuan di berbagai bidang studi dan kemampuan anak dalam memproses dan mengolah informasi secara efektif.

Begitu juga pendekatan yang disodorkan oleh Harianto, pembelajaran membaca di tingkat Sekolah Dasar dibagi menjadi dua tahap utama. Tahap pertama adalah pengajaran membaca permulaan yang ditujukan khusus bagi siswa kelas I dan II, dengan fokus pada pengembangan keterampilan dasar membaca. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan pada huruf, bunyi, serta kata-kata sederhana, yang menjadi fondasi penting bagi kegiatan membaca selanjutnya. Tahap kedua mencakup pengajaran membaca lanjutan, diterapkan pada siswa kelas III hingga VI, di mana mereka dibimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks yang lebih kompleks. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dalam ([Surtika et al., 2019](#)), kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari aspek keaksaraan, yaitu kemampuan anak usia dini 4–5 tahun untuk melafalkan serta menuliskan huruf. Kemampuan ini diartikan sebagai dasar dari keterampilan baca tulis, yang juga mencakup kemampuan memahami bacaan. Keberhasilan awal dalam mengembangkan kemampuan tersebut dapat dicapai melalui pemberian pengalaman belajar yang menekankan pada pengenalan huruf, pemahaman materi, serta dukungan sosial yang mendorong anak untuk berlatih membaca dan menulis. Upaya tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Menurut [Buulolo et al., \(2023\)](#), membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang diajarkan secara sistematis dan terencana kepada anak usia sekolah. Dengan kata lain, membaca permulaan termasuk dalam keterampilan dasar manusia dalam mengenali serta memahami lambang-lambang huruf yang tertulis, baik diucapkan secara lisan maupun dibaca dalam hati. Keterampilan membaca permulaan merupakan proses pengenalan yang mengharuskan seorang siswa kelas I mampu mengenal huruf besar dan kecil alfabet, mengucapkan bunyi huruf bukan nama huruf yang terdiri dari huruf konsonan tunggal (b,d,h,k,...), vokal (a,i,u,e,o), konsonan ganda (kr,gr,tr,ng,...), dipto (ai,au,oi,...) serta mengabungkan bunyi membentuk kata. Keterampilan membaca permulaan juga merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan selama proses belajar di sekolah. Jika siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, kemungkinan besar siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuan pada pelajaran-pelajaran lainnya. Mengingat pentingnya keterampilan membaca permulaan, seluruh pihak baik kepala sekolah, guru serta orang tua perlu memastikan bahwa para siswa mampu membaca dengan baik ([Tiya, 2020](#)).

Menurut [Oktariani & Ekadiansyah \(2020\)](#), literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Namun literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang

dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Keterampilan literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami serta memanfaatkan berbagai bentuk bahasa tulis yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat dan memiliki nilai penting bagi individu. Sejak di bangku sekolah dasar, kegiatan membaca diharapkan menjadi kebiasaan yang tertanam sejak usia dini hingga dewasa. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan literasi, yaitu kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, berhitung, serta memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, penerapan literasi telah dilakukan melalui beragam kegiatan dan program, meskipun dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai hambatan (Wulandari et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN 6 Aceh Utara, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 6 Aceh Utara, Kecamatan Samudera, masih sangat rendah. Pada saat membaca, banyak siswa dengan kondisi kelancaran, ketepatan, pelafalan dan intonasi dalam membaca masih belum tepat. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, tentunya ada faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca permulaan di MIN 6 Aceh Utara. Rendahnya kemampuan membaca siswa adalah dikarenakan siswa malas membaca dan siswa mudah bosan karena bacaan yang kurang menarik. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan media yang kurang tepat. Kurang tepatnya menggunakan media dapat berdampak pada siswa yang akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran selanjutnya. Apabila masalah ini tidak diatasi maka siswa akan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa tulisan. Banyak cara untuk mengatasinya, salah satunya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media *audiovisual*.

Urgensi penelitian ini semakin menguat mengingat tuntutan literasi membaca pada era digital menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang mampu memfasilitasi karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Media audiovisual dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena menggabungkan unsur visual dan audio yang dapat merangsang perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa secara lebih optimal (Serungke et al., 2023). Penggunaan media audiovisual memungkinkan siswa tidak hanya melihat teks, tetapi juga mendengar pelafalan yang benar, sehingga membantu proses pengenalan huruf, suku kata, dan kata secara lebih bermakna.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media audiovisual berbasis digital yang dikembangkan melalui platform Canva. Berbeda dengan penelitian Mustika et al., (2023), yang menerapkan media konvensional berupa media papan susun kata dengan fokus pada aktivitas fisik manual dan keterbatasan Interaktivitas, penelitian ini justru mengintegrasikan elemen audio, visual bergerak, serta animasi dinamis dari Canva untuk meningkatkan literasi membaca permulaan siswa kelas II MIN 6 Aceh Utara. penelitian ini menekankan pemanfaatan media digital yang mudah diakses guru serta disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah di madrasah. Dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran membaca permulaan diharapkan perhatian siswa lebih terfokus dan siswa lebih tertarik sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media audiovisual berbasis digital yaitu menggunakan aplikasi Canva terhadap peningkatan keterampilan literasi membaca permulaan siswa kelas II MIN 6 Aceh Utara. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan aspek pelafalan, ketepatan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan membaca melalui penerapan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## Metode

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivis, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian, menganalisis data, bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, penelitian eksperimen merupakan suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti (Akbar et al., 2023). Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dianggap paling akurat dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Keunggulan ini disebabkan karena peneliti memiliki kemampuan untuk mengendalikan variabel bebas, baik sebelum pelaksanaan penelitian maupun selama proses penelitian berlangsung.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *Pre-Eksperimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilakukan tanpa adanya kelompok pembandingan. Instrumen tes baca permulaan yang dilakukan dilihat dari aspek-aspek kemampuan membaca permulaan, yaitu pelafalan, ketepatan, intonasi, kelancaran dan kejelasan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t dependen dengan prasyarat uji Lilifor dan Homegenitas. Setelah dilakukannya uji prasyarat kemudian dilaksanakan uji t atau uji beda rata-rata sebagai acuan menguji hipotesis. Analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan dari hasil penelitian. Data yang terkumpul dari hasil tes pada kelompok eksperimen dilakukan pengujian perbedaan rata-rata (Rahmawati & Hardini, 2020). Untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan memakai uji-t yang dilakukan dengan bantuan  $t_{tabel}$  1,883. Pengujian perbedaan rata-rata yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap keterampilan literasi membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 2 MIN 6 Aceh Utara, dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 2, terlebih dahulu perlu untuk dianalisis tentang kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara sebelum menggunakan media audiovisual *pre-test* dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara setelah menggunakan media audio visual *post-test*. Hasil penelitian yang diperoleh merupakan kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2025 di kelas 2 MIN 6 Aceh Utara, maka dapat di peroleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara. Hal ini dapat diamati pada analisis berikut ini yang telah dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu penyajian data hasil tes *pre-test* dan *post-test*.

**Tabel 1 Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan**

No.	Aspek yang dinilai	Unsur-unsur	Skor maksimal
1	Pelafalan	Melafalkan suku kata dan kata	20
2	Ketepatan	Ketepatan membaca suku kata dan kata	20
3	Intonasi	Membaca suku kata dan kata dengan intonasi yang tepat	20
4	Kelancaran	Membaca dengan lancar tanpa terlalu banyak jeda atau pengulangan	30
5	Kejelasan	Melafalkan kata dengan jelas dan tidak terbata-bata	10
<b>Jumlah</b>			100

### 1. Deskripsi hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara sebelum menggunakan media audiovisual *pre-test*.

Berdasarkan analisis data *pre-test* hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 dengan jumlah siswa 10 orang. Data hasil membaca siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara, dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Menggunakan Media Audiovisual Pre-Test**

No.	Nama Siswa	XI (Pre-test)
1	A	80
2	A	80
3	M	30

4	M	55
5	R	60
6	R	45
7	R	50
8	R	80
9	S	60
10	Q	30
<b>Jumlah</b>		<b>570</b>

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-test* dari siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara, dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pre-Test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	2	60
45	1	45
50	1	50
55	1	55
60	2	120
80	3	240
<b>Jumlah</b>		<b>570</b>

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 570$ , sedangkan dari N sendiri adalah 10. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum xi}{n} \\
 &= \frac{570}{10} \\
 &= 57
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara, sebelum menggunakan media *audio visual* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yaitu 57. Apabila nilai hasil *Pre-test* siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara sebelum penggunaan media audiovisual dapat dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pre-test***

<b>No.</b>	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	0 - 54%	Sangat Rendah	4	40%
2	55 - 74%	Rendah	3	30%
3	75 - 79%	Sedang	-	0
4	80 - 89%	Tinggi	3	30%
5	90 - 100%	Sangat Tinggi	-	0

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada tahap *Pre-test* dengan menggunakan instrumen tes lisan dikategorikan sangat rendah 40%, rendah 30%, sedang 0%, tinggi 30%, dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil *presentase* yang ada, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan media *audio visual* kelas 2 MIN 6 Aceh Utara masih tergolong sangat rendah.

### 1. Deskripsi hasil kemampuan membaca permulaan siswa kelas 6 MIN 6 Aceh Utara setelah menggunakan media audiovisual *Post-test*.

Berdasarkan analisis data *Post-test* hasil kemampuan membaca permulaan siswa 2 MIN 6 Aceh Utara setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *audio visual*, maka kemampuan membaca permulaan siswa telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat di lihat dari data berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Setelah Menggunakan Media Audiovisual *Post-Test*.**

No.	Nama Siswa	XI ( <i>Pre-test</i> )
1	A	100
2	A	100
3	M	60
4	M	100
5	R	100
6	R	60
7	R	95
8	R	100
9	S	100
10	Q	80
<b>Jumlah</b>		895

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Post-test* dari siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara, dapat di lihat melalui table berikut:

**Tabel 6 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai *Post-Test***

X	F	F.X
60	2	120
80	1	80
95	1	95
100	6	600
<b>Jumlah</b>		895

Berdasarkan data hasil *Post-test* di atas, maka diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 895$  dan nilai N berjumlah 10. Setelah itu untuk memperoleh nilai (*mean*) rata-rata sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Me &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{895}{10} \\
 &= 89,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata dari kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara setelah menggunakan media audiovisual yaitu 89,5. Apabila nilai hasil *Post-test* siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara setelah penggunaan media *audiovisual* dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Post-test***

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
-----	----------	----------	-----------	----------------

1	0 - 54%	Sangat Rendah	-	0
2	55 - 74%	Rendah	2	20%
3	75 - 79%	Sedang	-	0
4	80 - 89%	Tinggi	1	10%
5	90 - 100%	Sangat Tinggi	7	70%

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *Post-test* dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 70%, tinggi 10%, sedang 0%, rendah 20% dan sangat rendah 0%. Melihat dari persentase di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemulaan siswa setelah penggunaan media audiovisual tergolong sangat tinggi.

**Tabel 8 Analisis Skor Pre-test dan Post-test**

No.	Nama Siswa	X1 (Pre-test)	X2 (Post-test)	d = X2 - X1
1	A	80	100	20
2	A	80	100	20
3	M	30	60	30
4	M	55	100	45
5	R	60	100	40
6	R	45	60	15
7	R	50	95	45
8	R	80	100	20
9	S	60	100	40
10	Q	30	80	50
<b>Jumlah</b>		<b>570</b>	<b>895</b>	<b>325</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: Menggunakan rumus: Uji T Dependen

### 1. Menghitung rata-rata dan simpangan baku dari selisih (d)

#### a. Rata-rata selisih ( $\bar{d}$ )

$$\begin{aligned}\bar{d} &= \frac{\sum d}{n} \\ &= \frac{325}{10} \\ &= 32,5\end{aligned}$$

#### b. Simpangan baku selisih ( $S_d$ )

$$\begin{aligned}S_d &= \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{12075 - \frac{(325)^2}{10}}{10 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{12075 - \frac{105625}{10}}{9}}\end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{12075 - 10562.5}{9}}$$

## 2. Menghitung Nilai Uji

Rumus uji t dependen adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{d}}{S_d/\sqrt{n}}$$

$$t = \frac{32.5}{12.96/\sqrt{10}}$$

$$t = \frac{32.5}{12.96/3.162}$$

$$t = \frac{32.5}{4.10}$$

$$\approx 7.927$$

**Tabel 9 Kesimpulan Pengujian Hipotesis**

<b>t<sub>dependen</sub> &gt; t<sub>tabel</sub></b>		<b>Kesimpulan</b>
7.927	1,883	H <sub>a</sub> diterima jika t <sub>dependen</sub> lebih besar dari t <sub>tabel</sub> , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas II MIN 6 Aceh Utara.

Adapun pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang hasil analisis data tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 6 Aceh Utara. Saat menggunakan media audio visual, semua siswa terlihat sangat bersemangat belajar membaca, lebih fokus dan tertarik saat diajak membaca menggunakan media audio visual. Dilihat dari karakteristik siswa kelas II lebih menyukai belajar sambil bermain, belajar sambil melihat, serta mendengarkan langsung apa yang akan dipelajari. Belajar sambil bermain adalah metode pendidikan yang menggabungkan aktivitas bermain dengan proses belajar. Metode belajar sambil bermain dipengaruhi oleh beberapa teori pendidikan modern, salah satunya yaitu *Montessori Method*. Dikembangkan oleh Montessori, metode ini menekankan pembelajaran melalui aktivitas mandiri dan lingkungan yang dirancang khusus. Mereka lebih mudah membaca kosa kata yang ditampilkan di dalam media audio visual karna terdapat tulisan (bacaan), gambar yang dapat bergerak dan suara sesuai tulisan (bacaan) yang ada. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mampu membaca bacaan yang terdapat pada media audio visual yang diputarkan.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audiovisual berbasis digital berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II MIN 6 Aceh Utara. Secara kuantitatif, rata-rata skor kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan dari 57 pada tahap pre-test menjadi 89,5 pada tahap post-test, dengan kenaikan sebesar 32,5 poin. Selain itu, hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan nilai t hitung sebesar 7,927 yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,883, sehingga peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut dinyatakan signifikan secara statistik.

Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, peningkatan yang diperoleh dalam penelitian ini tergolong lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Tiya, 2020) di MIN 17 Aceh Tengah menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan dari 58,2 menjadi 82,6,



dengan selisih sebesar 24,4 poin setelah penerapan media audiovisual. Selanjutnya, penelitian (Eli et al., 2024) pada siswa kelas I SD melaporkan kenaikan nilai rata-rata dari 61,4 menjadi 85,1 atau meningkat sebesar 23,7 poin. Dibandingkan dengan kedua temuan tersebut, selisih peningkatan dalam penelitian ini yang mencapai 32,5 poin mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual berbasis digital memberikan dampak yang lebih kuat terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Hasil serupa juga dilaporkan oleh Buulolo et al., (2023), dalam penelitian pada anak usia 4-6 tahun, yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 55,0 pada pre-test menjadi 78,4 pada post-test, atau meningkat sebesar 23,4 poin. Meskipun terdapat perbedaan konteks usia dan jenjang pendidikan, kesamaan pola peningkatan tersebut mempertegas bahwa media audiovisual memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan membaca awal. Namun demikian, jika dibandingkan dengan penelitian tersebut, peningkatan skor dalam penelitian ini tergolong lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa kelas II memiliki tingkat kesiapan kognitif yang lebih optimal dalam merespons stimulasi audiovisual.

Ditinjau dari aspek signifikansi statistik, nilai  $t$  hitung dalam penelitian ini ( $t = 7,927$ ) juga lebih besar dibandingkan dengan beberapa penelitian sejenis. Sebagai perbandingan, penelitian di SDN 1 Cimaranten yang menggunakan media audiovisual berbasis Canva memperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 5,21, sementara penelitian di SDN 200120 Padangsidempuan mencatat nilai  $t$  hitung sebesar 4,87, yang keduanya tetap berada di atas nilai  $t$  tabel. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh media audiovisual dalam penelitian ini berada pada kategori sangat kuat.

Dari paparan tersebut dapat menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penggunaan media audiovisual sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini disebabkan media ini menggabungkan dua elemen penting, yaitu suara (audio) dan gambar bergerak (visual). Fenomena yang dialami oleh siswa setelah menggunakan media audio visual tentunya berdampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dampak positif tersebut adalah siswa menjadi lebih mudah mengenali dan memahami kata-kata atau tulisan yang muncul di layar karena didukung oleh suara dan visual yang sesuai. Ini dapat membantu siswa dalam proses memecah kata dan merangkai kalimat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 September 2025 tentang Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 di MIN 6 Aceh Utara, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 MIN 6 Aceh Utara. Hal ini dapat dilihat dari skor instrument tes lisan yang diberikan sebelum perlakuan (*Pre-tets*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*), serta hasil uji  $t$  dependen. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari hasil uji  $t$  dependen, yaitu 7.927 lebih besar dari 1,883 pada kemampuan membaca permulaan siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *Pre-test* adalah 57 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada *Post-test* adalah 89,5. Jika dibandingkan nilai *Pre-test* dan *Post-tets*, maka nilai *Post-test* lebih tinggi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di MIN 6 Aceh Utara.

## Daftar Pustaka

- Akbar, R., Weriana, Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Experimental Researrch Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465-474.
- Ali, M. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR. *PERNIK Jurnal PAUD*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Buulolo, F. A., Herawati, J., & Herlina, E. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-6 Tahun Pada Kelompok B di Tk Negeri Pembina Siborong-Borong. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 134-138.
- Eli, K., Widodo, K. L., Azahra, N., Supriyadi, & Hermawan, J. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 4(3), 1676-1683.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTA*, 9(1), 1-8.

- Mustika, C. N., Rakhman, P. A., & Rokhmanah, S. (2023). PENGGUNAAN MEDIA PAPAN SUSUN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I DI SD NEGERI BANJARSARI 5. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3397–3404.
- Oktadiana, B. (2019). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUNAWARIYAH PALEMBANG. *Jurnal Ilmiah PGMI (JIP)*, 5(2), 143–164.
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis The Role of Literacy in the Development of Critical Thinking Abilitie. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berargumen pada Muatan Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. (2023). PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3503–3508.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surtika, T., Sumardi, & Yasbiati. (2019). PENGARUH MEDIA PUZZLE HURUF TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AR-RAHMAN KECAMATAN SUKAHENING. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 101–111.
- Tiya, M. (2020). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di Min 17 Aceh Tengah [Tesis, Tidak Dipublikasikan]*. UIN Ar-Raniry.
- Wulandari, P., Nurhaedah, & Raihan, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION* 1., 2(6), 8–19.
- Zakirun, Anika, D., Marhayani, Cinda, E., & Hendriana. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR NEGERI 28 SINGKAWANG TAHUN AJARAN 2023/2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4123–4130.